

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Man 2 Lamongan

Siti Jamilatul Latifa¹, Winnuly², Nina Rohmatul Fauziyah³

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

*Corresponding author: sitijamilatul.2020@mhs.unisda.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received:25-08-2024

Revised:07-09-2024

Accepted:19-09-2024

Keywords

Evaluation,
Independent
Curriculum

ABSTRACT

Education has an important role in human life. In an education, it requires a curriculum. The curriculum in Indonesia continues to change, especially the curriculum in the realm of the Ministry of Education and Culture, which has now been agreed to become the Independent Curriculum. This affects school policies in implementing the learning process. Each school certainly has a different evaluation and is interesting to discuss. Therefore, the researcher tries to discuss how to implement the independent curriculum in learning Arabic at MAN 2 Lamongan, as well as find out the evaluation in the implementation. The objectives of this study are: 1) To find out the implementation of the independent curriculum in learning Arabic in class X MAN 2 Lamongan; 2) To find out the evaluation of the implementation of the independent curriculum in learning Arabic in class X MAN 2 Lamongan. This study uses a descriptive qualitative method with a case study approach. The subjects of this research are the Vice Chair of Curriculum, two Arabic teachers and MAN 2 Lamongan students. Data collection by conducting observations, interviews, and documentation. The results of this study state that: 1) The implementation of the Independent Curriculum at MAN 2 Lamongan was carried out for class X at the beginning of the new school year 2022 then in 2023 it will be continued gradually until now. The implementation is still gradual and according to the ability of each school, including planning, materials, implementation and evaluation. The existence of the Curriculum has a positive effect on learning Arabic, because students are trained to dare to communicate by actively discussing and moving forward. But sometimes there are also teachers who teach still using the k-13 curriculum method, because it adjusts the ability of students and the school environment. So, the method still uses lectures but the essence of the independent curriculum is focused on active sessions asking questions and the completeness of facilities and infrastructure for students ; 2) Evaluation of the implementation of the independent curriculum in class X MAN 2 Lamongan, namely researchers can identify by suggesting several actions such as Curriculum Adjustments, Changes in Teaching Methods, and Additional Training for Teachers. So, it is noted that the independent curriculum implemented at MAN 2 Lamongan has been running well but has not been fully maximized by covering several reasons as well as having an effect on the students such as, they are not satisfied with the results obtained when they finish learning or after the exam at the end of the semester.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik (Amari, 2023). Pada kurikulum ini, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif, dan peka terhadap sekitar.

Ada banyak komponen yang perlu diketahui oleh setiap guru. Mulai dari metode, media pembelajaran, hingga evaluasi. Evaluasi itu tentang mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang bermacam-macam dari yang cepat, sedang dan lambat (Magdalena et al., 2020). Adanya evaluasi juga untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang sudah disampaikan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Rahman & Nasryah, 2019).

Pembelajaran bahasa Arab dikenal menggunakan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu: keterampilan mendengar (maharah al-istima'), keterampilan berbicara (maharah al-kalam), keterampilan membaca (maharah al-qira'ah), keterampilan menulis (maharah al-kitabah). Hal ini juga tercantum dalam tujuan khususnya kurikulum di pembelajaran bahasa Arab, yang mana sebagai guru bisa menjabarkan empat maharah itu untuk siswa, sebagaimana mereka mampu memahami apa yang sudah disampaikan. Setiap pembelajaran bahasa Arab tidak akan lepas dari metode, strategi, maupun media serta perlu adanya evaluasi untuk mengetahui hasil pemahaman siswa (Arkadiantika et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Lamongan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, yakni 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 2 Lamongan; 2) Untuk mengetahui evaluasi implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas X MAN 2 Lamongan. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Man 2 Lamongan, tercatat bahwa pembelajaran disana sudah menggunakan kurikulum merdeka untuk pelajaran bahasa Arab. Kurikulum ini dipakai di MAN 2 Lamongan mulai tahun 2022- sekarang, waktu itu pertama kali gencar-gencarnya kurikulum tersebut dan memang sudah disepakati kalau akhirnya berpindah kurikulum. Kurikulum ini diperuntukkan kelas X & XI di tahun pelajaran itu.

Kemudian penerapannya adalah masih terfokus dalam empat keterampilan bahasa, sebagaimana siswa mampu berdialog bahasa Arab dengan baik dan benar, mahir membaca dan fasih secara lisan serta strategi kurikulum ini itu mengikuti zaman, yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif, peran guru tinggal membimbing, dan sekolah memfasilitasi. Tetapi terkadang juga menyesuaikan kemampuan siswa. Jadi, guru pun sebisa mungkin memberikan materi yang dapat dipahami serta supaya siswa-siswa dapat berperan aktif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab. Instrumen dalam pengumpulan data meliputi lembar pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan form kuisioner untuk siswa. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen terkait seperti bahan ajar, rencana pekan efektif (RPE), dan kisi-kisi ketika PTS maupun PAS. Sampel penelitian diambil dari sekolah MAN 2 Lamongan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran, pemberian angka dan penilaian, kata-kata yang menyatakan usaha menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai dan manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai hal ini, karena hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan atau program telah tercapai tingkat kinerja yang bermakna, yang berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (Rokaiyah, 2022).

Berbicara tentang kurikulum merdeka, dapat dikatakan bahwa kurikulum merdeka jauh lebih sederhana dibandingkan kurikulum sebelumnya, baik itu kurikulum 2004, 2006, 2013, dan kurikulum lainnya. Dalam praktik dan penerapannya, kurikulum merdeka lebih membebaskan siswa untuk kreatif dalam proses belajar. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga proses pembelajaran akan terasa jauh lebih menyenangkan. Pada kurikulum merdeka guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan bahan ajar. Dibalik kelebihan yang dimiliki kurikulum merdeka, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi kendala untuk menerapkannya, di antaranya ialah belum memadainya fasilitas dan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan kurikulum merdeka. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka juga harus memiliki fasilitas yang mendukung. Untuk saat ini secara kasat mata hanya sekolah yang memiliki fasilitas yang mendukung yang sudah menerapkan kurikulum merdeka, terutama sekolah negeri (Almarisi, 2023).

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah berikut ini rahasia yang menjadi ciri khas dari ibu Khusniyatul Fajarini ketika mengimplementasikan sebuah pembelajaran dalam pelajaran bahasa arab adalah sebagai berikut :

“ Cara saya ketika mengajar yaitu di tahap awal saya membuat rancangan pembelajaran agar lebih terstruktur seperti RPP, menyusun dokumen, membuat perangkat

ajar, dan harus memahami penilaian untuk peserta didik. Setelah itu saya melakukan proses pembelajaran sesuai apa yang sudah saya tulis, “kita merancang ya harus sesuai dengan apa yang kita rancang, tapi jangan lupa harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di lingkungan belajar sekolah ini”.

Selanjutnya ada cara peng-implementasian pembelajaran dari ibu Lilik Rosyidah dalam pelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

“ Cara saya biasanya dalam mengimplementasikan pembelajaran dikelas yaitu menyesuaikan kemampuan peserta didik tersebut (dikasih dua sampai tiga opsi terkait maharah dari bab tersebut), sebagaimana konsep dari kurmer.”

Setelah mengupas cara beliau dalam implementasi, berikut ini ada cara bu Rini dalam memberikan penilaian untuk siswa. Kurang lebih seperti ini:

“ Ketika penilaian saya menggunakan 2 cara yaitu asesmen pembelajaran (umpan balik antara pendidik dan peserta didik dalam mereview materi tersebut, bisa dimodel tanya jawab juga) dan asesmen kompetensi minimum (sekumpulan paket soal yang sudah disusun untuk semesteran).”

Selain itu ada dari bu Lilik dalam memberikan penilaian siswa yang tak kalah menarik, berikut detailnya:

“ Begitu juga ketika penilaian, selain PTS PAS ada ulangan harian sesuai bab yang penugasannya disesuaikan kemampuan siswa pula.”

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk perencanaan Kurikulum di MAN 2 Lamongan sudah sesuai dengan kaidah. Hanya saja kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Seperti guru belum terlalu faham dengan isi materi kaidah Kurikulum tersebut, kurangnya pengetahuan guru terkait aturan baru, peserta didik yang belum puas dengan hasil belajar dan sebagainya. Kemudian, peneliti menyimpulkan bahwa setiap pelaksanaan pasti terdapat masalah. Namun, perlu strategi dan koordinasi yang baik dengan tujuan meminimalisir masalah tersebut.

Dari beberapa uraian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Misalnya, menemukan bahwa sebagian siswa memiliki kesulitan dalam memahami tata bahasa Arab atau dalam berbicara lancar. Oleh karena itu dari peneliti menyarankan beberapa tindakan berikut, seperti:

1. Penyesuaian Kurikulum
Sekolah dapat merancang kembali kurikulum Bahasa Arab untuk lebih fokus pada area yang membutuhkan perhatian tambahan, seperti tata bahasa atau keterampilan berbicara. Atau bisa kilas balik pada kurikulum 13 yang menggunakan metode ceramah.
2. Perubahan Metode Pengajaran
Guru dapat mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam pembelajaran Bahasa Arab, seperti menggunakan lebih banyak latihan berbicara atau pembelajaran berbasis proyek.
3. Pelatihan tambahan untuk guru

Sekolah dapat memberikan pelatihan tambahan kepada guru Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan pengajaran mereka dan memastikan bahwa mereka dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif kepada siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab sebelumnya yakni hasil penelitian terkait Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Arab, pada bab ini penulis dapat menarik kesimpulan serta menyampaikan saran – saran dari beberapa poin penting sebagai pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan. Antara lain :

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lamongan dilaksanakan untuk kelas X di awal tahun ajaran baru 2022 kemudian tahun 2023 dilanjutkan secara bertahap sampai sekarang. Pelaksanaan tersebut masih bertahap dan sesuai kemampuan masing-masing pihak sekolah meliputi perencanaan, materi, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya Kurikulum tersebut berpengaruh positif terhadap pembelajaran Bahasa Arab, karena siswa terlatih untuk berani mengkomunikasikan dengan cara aktif berdiskusi maupun maju ke depan. Tapi terkadang ada juga guru yang mengajar masih memakai metode kurikulum k-13, karena menyesuaikan kemampuan siswa dan lingkungan sekolah tersebut. Jadi, metode nya masih memakai ceramah tapi esensi kurikulum merdeka nya difokuskan pada sesi aktif bertanya dan kelengkapan sarana dan prasana untuk siswa.
2. Evaluasi implementasi kurikulum merdeka dikelas X MAN 2 Lamongan yakni peneliti dapat mengidentifikasi dengan menyarankan beberapa tindakan seperti, Penyesuaian Kurikulum, Perubahan Metode Pengajaran, dan Pelatihan tambahan untuk guru. Jadi, tercatat bahwa kurikulum merdeka diterapkan di MAN 2 Lamongan sudah berjalan dengan baik tapi belum seutuhnya maksimal dengan mencakup beberapa alasan-alasan sekaligus mempunyai efek untuk peserta didiknya seperti, mereka belum puas dengan hasil yang didapat ketika selesai pembelajaran atau setelah ujian di akhir semester.

Daftar Pustaka

- Almarisi, A. (2023). *Kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka pada pembelajaran sejarah dalam perspektif historis*. 111–117.
- Amari, R. O. (2023). *No Title*.
- Arkadiantika, I., Ramansyah, W., Effindi, M. A., Dellia, P., Perwita, D. P., Kandika, P. S., Oktrisma, Y., Studi, P., Informatika, T., Teknik, F., Pamulang, U., Astuti, A. dewi. D. P., Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., Firmansyah, M., Sujana, I. W. C., Kepada, D., Teknik, F., ... Dariyadi, M. W. W. (2019). Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 3, Issue 1).
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). PENTINGNYA EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DAN AKIBAT MEMANIPULASINYA. In *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 2).
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi*

Indonesia.

Rokaiyah. (2022). *Efektifitas Pelaksanaan Program Rptrra Dalam Menciptakan Kota Layak Anak Di Kelurahan Sungai Bambu Kota Administrasi Jakarta Utara*. 11–61.